

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Bappenas (2018) penduduk Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 282 juta jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia, data terakhir tercatat pada tahun 2015 sebesar 238.518.000 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini pastinya berdampak pada kesinambungan jumlah kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia. Pangan merupakan kebutuhan primer manusia karena berpengaruh terhadap eksistensi dan ketahanan hidup manusia itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan pangan tersebut dapat dipenuhi melalui sektor agribisnis. Sektor ini dapat berkembang serasi dengan perkembangan jumlah manusia di Indonesia, karena terdapat potensi keunggulan yang besar dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai.

Sektor agribisnis yang menjanjikan keuntungan secara berkelanjutan salah satunya sub sektor peternakan. Sub sektor peternakan yang banyak digeluti masyarakat yaitu industri unggas. Industri ini mampu membantu perekonomian Indonesia, dengan hasil daging dan telur hewan unggas tersebut. Khususnya pada usaha budi daya ayam ras petelur, mengingat telur merupakan salah satu makanan yang paling digemari masyarakat Indonesia. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan telur ayam ras yang sangat tinggi dikarenakan selain telur ayam ras memiliki sumber protein yang kaya nutrisi juga memiliki harga yang jauh lebih terjangkau dibandingkan dengan daging. Disamping itu telur merupakan makanan yang fleksibel dan mudah untuk diolah. Dapat dilihat data produksi telur dari tahun 2015 hingga 2019 pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi telur ayam petelur provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019

Tahun	Produksi telur ayam petelur menurut provinsi Jawa Barat (ton)	Gap jumlah produksi (%)
2015	133.435,77	
2016	139.192,78	4.31
2017	693.379,15	398.14
2018	802.859,62	15.78
2019	441.107,37	45.05

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Dilihat dari Tabel 1 jumlah produksi telur ayam petelur mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun berbeda pada tahun 2019 yang mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan adanya penerapan Kepmentan No.3035 Tahun 2017 terkait pengurangan produksi DOC Pejantan 20% dan pengurangan populasi FS layer umur diatas 70 minggu bagi perusahaan atau peternakan yang populasinya

lebih dari 100.000 ekor. Penerapan aturan tersebut dilakukan untuk menstabilkan harga telur yang terlalu murah, karena terlalu banyaknya pemain bisnis produksi telur ayam ras, yang mengakibatkan banyaknya penawaran. Terutama pada daerah Jawa Timur yang menjadi acuan harga telur di Pulau Jawa. Pengurangan DOC mengakibatkan tingginya harga *input* produksi ayam *pullet*, karena sedikitnya *input* produksi berupa DOC sedangkan banyaknya pemain bisnis produksi telur ayam ras.

Tingginya biaya untuk menjalankan usaha budi daya ayam ras petelur diiringi fluktuasi harga jual telur yang sedang rendah, membuat banyak pemain bisnis dibidang ini menutup usaha ataupun mengurai jumlah populasi hewan ternak yang mengakibatkan penurunan jumlah produksi telur pada tahun 2019. Kondisi ini tentunya perusahaan mengalami kerugian, maka dari itu diperlukannya manajemen yang baik bagi perusahaan ayam ras petelur. Salah satu faktor yang harus dikelola dengan baik untuk efisiensi biaya operasional yaitu pakan, karena dalam budi daya ayam ras petelur pakan memiliki peran besar dalam pembiayaan. Besar biaya pakan berkisar 70% dari biaya produksi secara keseluruhan (Rahardjo 2018).

Pemberian jumlah pakan yang sesuai dengan kebutuhan hewan ternak harus diperhatikan, agar pakan yang diberikan tidak tersisa, karenanya adanya sisa pakan menandakan belum efektif dalam metode pemberian pakan. Apabila hal ini terus terjadi dapat merugikan perusahaan karena dapat menurunkan tingkat efisiensi penggunaan pakan. Serta pada pengendalian persediaan pakan juga harus dilakukan dengan baik. Menurut Handoko (2011) persediaan fisik banyak melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan menyebabkan biaya penyimpanan berlebihan, dan mungkin mempunyai *opportunity cost* (dana dapat ditabungkan dalam investasi yang lebih menguntungkan). Demikian juga, bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya dari terjadinya kekurangan bahan. Maka dari itu pentingnya pengendalian persediaan pakan ternak untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

CV Gumilang merupakan salah satu perusahaan budi daya ayam ras petelur yang berlokasi di Desa Pamulihan, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Perusahaan ini belum memiliki metode pemberian dan pengendalian persediaan pakan yang efektif. Berdasarkan analisis pemberian dan persediaan pakan di CV Gumilang tingkat *Feed Conversion Rate* (FCR) yang dihasilkan masih jauh dari standar, serta pengendalian persediaan pakan pada tahun 2019 mengalami *stock out* di bulan April, Juni, dan Oktober dan terjadi *over stock* yang cukup banyak pada bulan Mei.

Sebuah perusahaan harus memiliki keputusan strategi yang tepat dalam menangani sebuah masalah, seperti dalam manajemen pakan yang ada pada CV Gumilang. Pembaruan metode pemberian pakan menggunakan acuan *Management Guide* Isa Brown serta melihat lingkungan peternakan dapat diterapkan pada perusahaan agar pemberian pakan lebih efektif dan efisien. Serta pentingnya pengendalian persediaan pakan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan produksi dan mengefisiensi biaya produksi dapat menggunakan metode sederhana seperti *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode ini terdiri dari beberapa macam model yang bisa disesuaikan dengan kondisi perusahaan, salah satu model EOQ yang dapat diterapkan CV Gumilang yaitu metode EOQ model potongan kuantitas, yang memiliki konsep perhitungan dengan melihat faktor harga barang berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

jumlah barang yang dibeli. Serta untuk menjaga ketersediaan pakan agar tidak kekurangan maupun berlebihan digunakan metode *safety stock* dan *reorder point*. Pakan yang merupakan komponen penting dalam menjalankan bisnis ini membuat metode pemberian dan persediaan pakan perlu diperhatikan lebih baik lagi agar menghasilkan efisien biaya produksi yang lebih besar sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada CV Gumilang dengan melakukan penyusunan rencana metode pemberian dan persediaan pakan.
2. Mengkaji metode pemberian dan persediaan pakan untuk mencapai tingkat efisiensi biaya produksi.
3. Menganalisis laporan laba rugi dan *R/C ratio* dari hasil perbaikan metode pemberian dan persediaan pakan.



2 METODE KAJIAN
 Sekolah Vokasi
 College of Vocational Studies

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada peternakan ayam ras petelur bernama CV Gumilang yang berlokasi di Dusun Puhun RT 05 RW 02, Desa Pamulihan, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan PKL ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) berupa data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan, yaitu dengan cara melakukan pengamatan saat mengikuti kegiatan PKL, diskusi, dan wawancara dengan pihak-pihak terkait di perusahaan seperti dengan pemilik,

